

Analisis Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Siswa Sekolah Dasar

Afifa Suci Nahara¹, Dhea Amanda Alfa Rezki², Wiwik Kurniyati³, Eko Kuntarto⁴,
Muhammad Sholeh⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Surel: afifa.scnhr@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of the school environment in supporting language learning for elementary school students, with a focus on the aspects of the physical, social, and cultural environment. Using a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The subjects of this study are classroom teachers, students, and the principal of SDN 13/I Muara Bulian. The research results show that a comfortable physical environment, such as an attractive classroom and a well-equipped library, positively contributes to students' interest in learning languages. Additionally, social interactions among students and the literacy culture implemented at the school have proven effective in enhancing speaking and comprehension skills. This study concludes that the synergy between school environment components can create an optimal language learning experience for elementary school students. The hope of this research is to provide insights for schools in designing environments that support language learning. Therefore, the role of the school environment in language learning needs to be continuously improved and given attention.

Keyword: School Environment, Language Learning, Elementary School Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa bagi siswa sekolah dasar, dengan fokus pada aspek lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek pada penelitian ini guru kelas, siswa, dan kepala sekolah SDN 13/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman, seperti ruang kelas yang menarik dan perpustakaan yang lengkap, memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar bahasa siswa. Selain itu, interaksi sosial antar siswa dan budaya literasi yang diterapkan di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan memahami bahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara komponen lingkungan sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar bahasa yang optimal bagi siswa sekolah dasar. Harapan penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, peran lingkungan sekolah dalam pembelajaran bahasa perlu terus ditingkatkan dan diperhatikan.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Pembelajaran Bahasa, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan bahasa yang kritis. Siswa sangat membutuhkan lingkungan yang kaya akan stimulasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya (Ansya et al., 2024). Proses pembelajaran bahasa tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi siswa di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan. Lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa akan membantu siswa memahami konsep-konsep bahasa secara lebih mendalam (Emira Hayatina Ramadhan & Hindun Hindun, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami elemen-elemen lingkungan sekolah yang dapat memperkuat pembelajaran bahasa.

Pentingnya lingkungan sekolah dalam pembelajaran bahasa berkaitan erat dengan kebutuhan siswa untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara kontekstual. Siswa perlu diajak berinteraksi dalam konteks yang mendukung penggunaan bahasa secara alami dan berkelanjutan (Fawaid & Damayanti, 2024). Lingkungan sekolah yang kondusif memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam situasi nyata (Hiro et al., 2022). Adanya ruang baca yang menarik dapat meningkatkan penguasaan dan keterampilan membaca siswa (Hasanah et al., 2024). Hal ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap bahasa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, lingkungan

sekolah yang dirancang dengan baik dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa.

Peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar bahasa yang mendukung dan tidak kalah pentingnya. Guru dapat membentuk suasana kelas yang mendorong siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan saling bertukar pendapat (Pratiwi et al., 2022). Selain itu, metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan proyek bahasa, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar bahasa dengan lebih menyenangkan dan bermakna. Interaksi yang terjadi dalam kelas dapat membentuk kebiasaan berbahasa yang baik dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa (Pribadi et al., 2023). Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa yang mendukung sangatlah penting.

Fasilitas sekolah juga merupakan hal penting yang mendukung pembelajaran bahasa di sekolah dasar (Sari et al., 2023). Ruang perpustakaan yang nyaman dan akses terhadap buku bacaan yang beragam memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks. Selain itu, tersedianya media pembelajaran, seperti papan tulis dan alat bantu audiovisual, dapat membantu siswa memahami bahasa secara visual dan audio (Fadillah, 2020). Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa dengan cara yang bervariasi dan interaktif. Keberadaan fasilitas ini di sekolah dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa (Afghani et al., 2022). Oleh karena itu, adanya dukungan fasilitas

yang mendukung pembelajaran bahasa di sekolah sangatlah penting.

Selain fasilitas, lingkungan sosial di sekolah, termasuk interaksi antara siswa, juga memainkan peran dalam pembelajaran bahasa (Ansyah & Mailani, 2024; Simbolon, 2023). Siswa dapat belajar bahasa melalui komunikasi dengan teman-teman sebayanya dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas (Anjelina & Tarmini, 2022). Dalam konteks ini, permainan atau kegiatan kelompok menjadi wadah bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara praktis dan interaktif. Hubungan sosial yang terbentuk melalui kegiatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Proses pembelajaran bahasa yang dilakukan secara sosial ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sumaryanti, 2023). Dengan demikian, lingkungan sosial sekolah juga mendukung pembelajaran bahasa yang efektif.

Selain lingkungan sosial, faktor budaya sekolah juga turut mempengaruhi pembelajaran bahasa. Sekolah yang mengadopsi budaya literasi dan apresiasi terhadap bahasa akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis (Muliastri, 2020). Kegiatan menulis kata-kata, puisi, cerpen, atau hal-hal yang dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar bahasa secara mendalam. Budaya sekolah yang kaya akan kegiatan literasi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghargai keberagaman bahasa (Anggo et al., 2023). Penghargaan terhadap bahasa dan budaya di sekolah memberikan dorongan positif bagi siswa dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, budaya sekolah yang mendukung pembelajaran bahasa penting untuk diperkuat.

Lingkungan fisik sekolah, seperti tata ruang kelas dan kondisi lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa. Tata letak kelas yang mendukung interaksi, seperti pengaturan meja berkelompok, dapat memfasilitasi diskusi dan kerja sama antar siswa (Ansyah, 2023; Safitri & Ginting, 2024). Ruang kelas yang terang, bersih, dan teratur membantu siswa merasa nyaman dan lebih fokus dalam belajar (Saputri et al., 2024). Selain itu, ruang kelas yang didekorasi dengan materi pembelajaran bahasa, seperti poster kosakata dan papan pengumuman, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi fisik yang mendukung ini memberikan siswa pengalaman belajar bahasa yang menyenangkan. Oleh karena itu, lingkungan fisik yang baik merupakan elemen penting dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan berbahasa menjadi semakin penting, sehingga SDN 13/I Muaran Bulian harus mampu menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ini. Pembelajaran bahasa yang efektif akan membantu siswa berkomunikasi lebih baik dan memahami informasi dari berbagai sumber. Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran bahasa memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Dengan lingkungan yang tepat, sekolah dapat berperan dalam membentuk siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran Bahasa siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di SDN 13/I Muara Bulian dan wawancara mendalam dengan guru kelas, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi. Peneliti juga melakukan analisis dokumen. Partisipan dipilih secara purposive sampling, fokus pada sekolah dasar yang memiliki program pengembangan bahasa yang baik. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan detail mengenai faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh (Sugiyono, 2013). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan (Rifa'i, 2023).

Tahap analisis data dalam penelitian ini melibatkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Jailani, 2023). Hasilnya akan diidentifikasi pada pola-pola yang muncul terkait dengan peran lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekolah dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian diinterpretasikan dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan bagaimana lingkungan sekolah mendukung pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lingkungan sekolah terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan bahasa

siswa sekolah dasar. Observasi di SDN 13/I Muara Bulian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan ruang kelas dengan dekorasi bertema bahasa, cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Lingkungan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Ruang kelas yang dihiasi dengan poster kosakata, gambar, dan alat bantu visual lainnya membantu siswa mengenal kata-kata baru setiap hari. Dengan suasana yang positif, siswa merasa lebih nyaman untuk mengeksplorasi kemampuan bahasanya.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga memainkan peran penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah untuk mendukung pembelajaran bahasa. Guru yang aktif menciptakan aktivitas pembelajaran interaktif, seperti permainan kelompok, diskusi kelas, dan penggunaan alat bantu visual, berhasil menarik minat siswa dalam belajar bahasa. Guru juga memanfaatkan berbagai media yang tersedia di lingkungan sekolah, seperti poster alfabet, untuk membantu siswa memahami materi. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara mereka dalam situasi nyata, sehingga keterampilan komunikasi mereka meningkat. Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan berinteraksi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Fasilitas perpustakaan sekolah yang tersedia juga berperan besar dalam mendukung pembelajaran bahasa. Siswa yang aktif mengunjungi

perpustakaan dan membaca buku-buku yang tersedia menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Dengan akses ke berbagai buku dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, siswa dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuannya. Perpustakaan menjadi tempat yang ideal bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan memperkaya pengetahuan bahasanya. Guru juga mencatat bahwa siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan memiliki tata bahasa yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca.

Lingkungan sosial di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Observasi menunjukkan bahwa interaksi antar siswa, baik dalam kegiatan formal seperti diskusi kelas maupun informal seperti permainan di luar kelas, membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Melalui interaksi ini, siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan menanggapi pendapat teman serta gurunya. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bahasa, seperti menulis cerita atau puisi, juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah keterampilan bahasa mereka secara kreatif dan mendalam.

Lingkungan fisik sekolah, termasuk tata ruang kelas, juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ruang kelas yang bersih, terang, dan tertata rapi membuat siswa merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam belajar bahasa. Pengaturan meja yang memungkinkan diskusi kelompok mendorong siswa untuk saling bertukar ide, memperkaya kosakata, dan

meningkatkan keterampilan berbicara. Dekorasi ruang kelas yang relevan dengan pembelajaran bahasa menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa. Dengan suasana yang nyaman dan inspiratif, siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan keterampilan bahasa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan di luar kelas, seperti lapangan, kantin, dan ruang terbuka lainnya, memberikan peluang bagi siswa untuk melatih keterampilan berbahasa secara informal. Interaksi di luar kelas membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dalam suasana yang lebih santai dan alami. Guru mencatat bahwa siswa yang sering berkomunikasi di luar kelas cenderung lebih percaya diri dan mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dengan demikian, lingkungan sekolah secara keseluruhan, baik fisik maupun sosial, mendukung perkembangan keterampilan bahasa siswa secara holistik. Penelitian ini menegaskan pentingnya lingkungan sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa yang bermakna dan efektif bagi siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ditemukan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan bahasa siswa sekolah dasar. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan kelas dengan dekorasi bahasa, cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas. Guru kelas

juga mencatat bahwa lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa. Menurut penelitian Andriani dan Andriyati (2023) menyatakan bahwa lingkungan fisik yang tertata rapi dan nyaman membantu siswa lebih fokus saat belajar. Selain itu, dekorasi ruang kelas yang mendukung pembelajaran bahasa juga mendorong siswa untuk belajar pemahaman baru setiap hari seperti pendapat (Fitriana et al., 2024). Dengan demikian, lingkungan fisik sekolah memainkan peran penting dalam membentuk suasana belajar bahasa yang positif.

Temuan lain menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memanfaatkan lingkungan sekolah untuk mendukung pembelajaran bahasa. Guru yang aktif menggunakan berbagai media di lingkungan sekolah, seperti poster alfabet dan kata-kata sederhana di dinding kelas serta alat bantu visual, mampu menarik minat siswa dalam belajar bahasa. Guru juga menciptakan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang nyata. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif sangat mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa (Ansya & Salsabilla, 2025; Lumuan et al., 2023).

Facilitas di SDN 13/I Muara Bulian memiliki perpustakaan sekolah yang cukup lengkap terbukti menjadi sumber daya penting bagi pembelajaran bahasa. Siswa yang sering mengunjungi perpustakaan cenderung lebih tertarik

dalam kegiatan membaca dan memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Perpustakaan memberikan akses kepada siswa untuk mendapatkan buku-buku dengan berbagai tingkat kesulitan, yang dapat disesuaikan dengan kemampuan bahasa mereka. Beberapa guru juga mencatat bahwa siswa yang sering meminjam buku dari perpustakaan menunjukkan peningkatan pemahamannya dan tata bahasanya. Hal ini sesuai dengan studi oleh Huda (2020) menjelaskan bahwa peran perpustakaan ini membantu siswa memperkaya pengetahuan bahasa mereka secara mandiri. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan yang memadai sangat penting dalam mendukung pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Lingkungan sosial di sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa. Observasi menunjukkan bahwa interaksi antara siswa, baik dalam kegiatan formal maupun informal, meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka. Dalam permainan kelompok dan diskusi kelas, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan menanggapi pendapat teman dan gurunya (Ansya & Salsabilla, 2024; Lestari, 2023). Hubungan sosial ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ekstrakurikuler menulis juga menjadi sarana bagi siswa untuk berkomunikasi dan memperkaya keterampilan bahasa (Rosyidah, 2019). Dengan demikian, interaksi sosial di sekolah memainkan peran penting dalam mengasah keterampilan berbahasa siswa.

Lingkungan fisik sekolah, termasuk penataan ruang kelas, juga

berpengaruh pada kenyamanan siswa dalam belajar bahasa. Ruang kelas yang terang, bersih, dan tertata rapi membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Pengaturan meja yang memungkinkan siswa berkelompok mendorong diskusi dan kerja sama antar siswa, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan meningkatkan kemampuan berbicara. Mendekorasi kelas dengan hal-hal berkaitan dengan bahasa, seperti poster kosa kata dan gambar, juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini akan membantu siswa mengenal kata-kata baru dan memperkaya keterampilan mereka. Seperti halnya penelitian Winei et al (2023) menyatakan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung ini memfasilitasi proses pembelajaran bahasa yang efektif.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembelajaran bahasa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Lapangan, kantin, dan ruang terbuka lainnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam situasi yang lebih santai. Interaksi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara secara alami dan informal. Guru melihat bahwa siswa yang aktif berkomunikasi di luar kelas cenderung lebih percaya diri dalam berbicara di kelas. Lingkungan luar kelas ini menjadi sarana penting bagi siswa untuk melatih keterampilan bahasa mereka dalam situasi sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sekolah secara keseluruhan, baik dalam maupun luar kelas, mendukung perkembangan bahasa siswa.

Hasil wawancara dan observasi konsisten menunjukkan

bahwa ketika lingkungan sekolah mendukung, siswa lebih mudah mencapai kemajuan dalam keterampilan bahasa mereka. Menurut pendapat Nurhasanah et al (2022) menyebutkan bahwa interaksi yang ada di lingkungan sekolah memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara optimal. Oleh karena itu, peran lingkungan sekolah yang holistik sangat penting untuk mendukung pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Dengan demikian, lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembelajaran bahasa siswa sekolah dasar. Lingkungan fisik, sosial, dan budaya sekolah saling berinteraksi dalam menciptakan pengalaman belajar bahasa yang bermakna bagi siswa. Dengan dukungan dari semua komponen ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa dengan lebih baik dan efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, peran lingkungan sekolah dalam pembelajaran bahasa perlu terus ditingkatkan dan diperhatikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa siswa sekolah dasar melalui berbagai aspek fisik, sosial, dan budaya. Lingkungan fisik yang nyaman, seperti perpustakaan lengkap dan kelas yang

teratur, terbukti mendorong minat dan fokus siswa dalam belajar bahasa. Selain itu, interaksi sosial antara siswa dan guru, didukung dengan media pendukung seperti poster alfabet dan aktivitas kelompok, berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa siswa. Fasilitas perpustakaan yang memadai menyediakan akses pada buku dengan beragam tingkat kesulitan yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara mandiri. Lingkungan sosial, seperti lapangan dan ruang terbuka, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan bahasa dalam konteks sehari-hari, sehingga memperkuat rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Dengan demikian, lingkungan sekolah secara keseluruhan, baik di dalam maupun di luar kelas, memainkan peran penting dalam membentuk suasana belajar bahasa yang positif dan mendukung keterampilan bahasa siswa secara optimal

DAFTAR RUJUKAN

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., Septiyanti, N. D., & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
- Andriani, D., & Andriyati, N. (2023). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma'arif Sembego. *Journal of Primary Education*, 1(2), 47–52.
- Anggo, A. Y., Santoso, G., Wuriyani, D., & Bosawer, A. (2023). Mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul dari Keragaman Budaya Indonesia Secara Mandiri dan Critical Thingking. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 310–331.
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
- Ansya, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598–606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ansya, Y. A., & Mailani, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar 7. *FONDATA*, 8(4), 772–789.
- Ansya, Y. A., & Salsabilla, T. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ARZUSIN*, 4(6),

1240–1258.

- Ansyah, Y. A., & Salsabilla, T. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Canva pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *ISLAMIKA*, 7(1), 1–14.
- Emira Hayatina Ramadhan, & Hindun Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPPP*, 1(1), 16–26.
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 97–105.
- Hasanah, M., Desiyanto, J., & Laily, R. (2024). Mewujudkan Adat Cermat Aktivitas Nalar dan Estetik “WACANA” sebagai Upaya Menciptakan Ruang Minat Baca di MTs Darut Tauhid Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 55–62.
- Hiro, S., Faradit, M. N., & Putra, D. A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Di SDN Wonokusumo VI/45 Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 29–37.
- Huda, I. C. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38–48.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Lestari, E. P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Penerbit P4I.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221.
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Sukriah, S. (2022). Memanfaatkan

- lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 66–72.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646.
- Pribadi, R. A., Damayanty, L., & Iswandi, S. M. S. (2023). The Role of the Teacher as an Innovator in Growing Language Skills Student in the 21st Century. *Journal Civics and Social Studies*, 7(1), 76–85.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Rosyidah, N. (2019). *Ekstrakurikuler Multilingual Sebagai Upaya Membiasakan Kemampuan Berbahasa Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an*. IAIN Ponorogo.
- Safitri, E., & Ginting, R. F. (2024). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(9), 31–40.
- Saputri, R. E., Sauhana, N., & Fajriyanti, A. N. (2024). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Proses Belajar Membaca Kosakata pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(01), 47–55.
- Winei, A. A. D., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317–327.